

IMPLEMENTASI KITAB ALALA KARYA AL-ZARNUJI DALAM PENGEMBANGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* DI MI AL ROSYID BOJONEGORO

Sufatul Fitria

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: 02041022015@student.uinsby.ac.id

Mohammad Salik

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: 02041022015@student.uinsby.ac.id

Abstrak

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan yang berada di bagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikir sadar. Dengan Spiritual Quotient manusia tidak hanya mengakui ajaran nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai spiritual yang baru. Kajian ini bertujuan untuk meneliti pembelajaran kitab Alala karangan Al Zarnuji dalam pengembangan SQ pada siswa tingkat MI. Bermula dari merosotnya nilai moral dan spiritual pada anak-anak maka lembaga MI Al Rosyid berinisiatif untuk menambah pembelajaran kitab Alala yang dapat dikaji oleh kalangan anak-anak. Tujuannya adalah untuk melatih dan memperbaiki nilai kecerdasan spiritual anak melalui ajaran yang termuat dalam kitab tersebut. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di MI Al Rosyid Bojonegoro dengan populasi 165 dan yang dijadikan sampel sebanyak 28 siswa dikelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pengembangan Spiritual Quotient anak pada pembelajaran kitab Alala meliputi tentang adab dan tata cara menuntut ilmu, cara berteman, keutamaan belajar fikih, keutamaan ilmu dan juga cara bersikap sabar dalam hal ini adalah pengendalian emosi, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran kitab Alala menitik beratkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan guru dan siswa. Dengan pembelajaran seperti inilah perkembangan spiritual quotient siswa MI Al Rosyid menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Kitab Alala, Al-Zarnuji, Pengembangan Spiritual Quotient*

Abstract

Spiritual Quotient (SQ) is intelligence that is in a person's self that is related to wisdom outside the ego or conscious mind. With spiritual quotient, humans do not only recognize the teachings of existing values but creatively discover new spiritual values. This study aims to examine the learning of the Alala book written by Al Zarnuji in the development of SQ in MI level students. Starting from the decline in moral and spiritual values in children, the MI Al Rosyid institution took the initiative to add to the learning of the Alala book which could be studied by children. With the aim of training and improving the value of children's spiritual intelligence through the teachings contained in the book. This research method uses a type of qualitative research with a case study model. Data collection techniques with interviews, observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted at MI Al Rosyid Bojonegoro with a population of 165 and 28 students in grade IV were used as samples. The results of this study indicate that the development of the development of the Spiritual Quotient of children in learning the book of Alala includes about manners and procedures for studying, how to make friends, the virtue of studying jurisprudence, the virtue of knowledge and also how to be patient in this case, controlling emotions, and working hard to achieve goals. which is desired. The implementation of Alala book learning focuses on the teacher's ability to convey material using the lecture method, exemplary, and habituation of teachers and students. It is with learning like this that the spiritual development of MI Al Rosyid's quotient students becomes better.

Keywords: *Alala Book, Al Zarnuji, Spiritual Quotient*

A. Pendahuluan

Gangguan mental yang paling banyak diderita remaja Indonesia merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian. Sebanyak satu dari tiga remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Jumlah tersebut setara dengan 15,5 juta remaja di dalam negeri.¹ Dengan adanya masalah tersebut Peneliti berupaya meningkatkan religiositas dikalangan anak dan remaja dengan memberikan asupan pendidikan religi baik di pesantren maupun di sekolah. Pesantren dianggap mampu memperkuat religiositas pada anak. Banyak orang tua memasukkan anak-anak mereka ke pesantren dengan harapan anak-anak mereka akan menjadi orang dewasa yang positif.² Dalam pembentukan peningkatan religiositas erat sekali

¹<https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-1-dari-3-remaja-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental> diakses pada tanggal 2 November 2022, 07.30 WIB

²Sulis Winurini, "Hubungan Religiositas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan" Jurnal ISSN 2086-6305, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 139.

hubungannya dengan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual anak.³ kecerdasan spiritual akan terus menjadi ruang lingkup persoalan bangsa dan masyarakat pada umumnya sebagai identitas keberpihakan dalam mempersiapkan generasi yang memiliki akhlaq yang baik.

Sebenarnya upaya untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* sudah pernah dilakukan. Seperti melalui inovasi Pesantren Ramadhan (Fajrussalam, 2020),⁴ bimbingan dzikir (Hasan, 2019),⁵ pembelajaran tadabbur alam (Hambali, 2017),⁶ bermain peran pada (Hidayah, 2013),⁷ pelaksanaan shalat dhuha (Rosad, 2020).⁸ Dari semua penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama dalam konteks peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) dan perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Media yang peneliti maksud disini yaitu sebuah kitab yang dinamakan dengan kitab *Alala*. Kitab tersebut salah satu sastra Jawa gubahan dari kitab *Ta'lim Muta'allim* yang ditulis oleh Syekh Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji, yang biasa dikenal dengan Syekh Az Zarnuji. Asma Az Zarnuji diambil dari salah satu kota di dekat sungai Oxus di Turki.⁹

Kitab *Alala* merupakan salah satu kitab pengembangan agama islam di Jawa karena menjelaskan tentang metode pembelajaran yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai moral agama untuk membuat orang memiliki karakter yang baik.¹⁰

Bentuk pembelajaran kitab *Alala* diantaranya kebiasaan siswa yaitu kebiasaan yang konsisten agar terbentuk suatu tingkah laku, keteladanan guru yang dapat membentuk moral serta spiritual anak. Kemudian pengelolaan kelas yang dapat

³Prasetya dkk, "*Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Spiritual*" Jurnal ISSN 2528-2476, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 303.

⁴Hisny Fajrussalam, "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi", Vol. 1 No. 2 (Juni 2020)

⁵Cece Jalaludin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs", ISSN 2086-4116, Vol. 7 No. 2, 2019

⁶Hilmi Hambali, "Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dan Kecerdasan Spiritual", Vol. 5, No. 1 2017

⁷Afifah Nur Hidayah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini", Vol. 7, Edisi 1 April 2013.

⁸Wahyu Sabilar Rosyad, "Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa", Vol. 8 No. 1 (2020)

⁹Danah Zohar dan Ian Marshall, "*SQ Kecerdasan Spiritual*", Cet. 10 (Bandung: Mizan, 2007), h. 12-13

¹⁰Abdurrahman, "*Konsep Pendidikan Al Zarnuji*", Jurnal ISSN 2830-2843, vol No. 1, Juni 2022

mengoptimalkan proses belajar dan mengajar serta tata tertib sekolah yang mampu memberikan kesadaran akan tanggung jawab.¹¹

Sebenarnya kajian mengenai kitab ini telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahzab Marzuqi yang berjudul *Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah*.¹² Ahzab Marzuqi menyimpulkan melalui pembelajaran kitab *Alala (Alala)* tersebut peserta didik ditransformasikan adab, nasihat bijak, dan karakter pendidikan yang memicu dan memacu agar pendidikan karakter melekat dan tertanam kuat.

Dalam kajian yang dilakukan Mia Fitriah Elkarimah yang berjudul *Pendidikan Karakter pada pembelajaran Kitab Alala di Pondok Pesantren Hayatinnur Bekasi*.¹³ Mia Fitriah menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran kitab *Alala* meliputi tentang adab dan tata cara menuntut ilmu. Selain itu, nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab *Alala* sangatlah tepat apabila di implementasikan dalam dunia pendidikan formal di Indonesia, khususnya pada jenjang anak-anak karena akan membentuk suatu karakter yang berbudi luhur.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penelitian ingin mengupas secara komprehensif gambaran tentang implementasi kitab *Alala (Al Zarnuji)* dalam pengembangan spiritual quotient siswa, khususnya dikelas IV MI Al Rosyid Bojonegoro.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Fitri et al (2020) penyelenggaraan penelitian kualitatif ditujukan untuk memaknai kejadian alamiah terhadap objek penelitian, interaksi sekaligus klausal mengenai kitab *Alala*. Studi kasus yang diteliti dan dianalisa yaitu mengenai kitab *Alala* dalam pengembangan *spiritual quotient* siswa di MI Al Rosyid. Penelitian ini dilakukan di MI Al Rosyid Ngumpak dalam Kabupaten Bojonegoro.

Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 19 putri dan 9 putra. Alasan peneliti meneliti kelas IV karena pembelajaran

¹¹Esti, Rahmah, “*Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada*” Kotabaru Yogyakarta”, *Jurnal Edukasi*, 2017, h. 237-238

¹²Ahzab Marzuqi, “*Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah*”, (At-Thariqah.2022. Vol 7 (1). 8351)

¹³Mia Fitriah Elkarimah, “*Pendidikan Karakter pada pembelajaran Kitab Alala*”, (ILMA , Universitas Islam Jakarta, Vol. 1 No. 1 September 2022).

kitab *Alala* mulai dipelajari dikelas IV. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengembangan Spiritual Quotient di MI Al Rosyid melalui kitab *Alala*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Alala* sebagai upaya pengembangan spiritual quotient siswa. Instrumen wawancara digunakan dalam pemerolehan informasi terkait proses, metode pembelajaran kitab *Alala* di MI. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran kitab *Alala* di MI, baik berupa RPP, Prota, Promes, Modul dan lain sebagainya. Serta instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur tanggapan siswa maupun tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran kitab *Alala* dalam pengembangan spiritual quotient siswa. Kuesioner yang digunakan berjumlah 1 angket untuk siswa tentang pembelajaran kitab *Alala* dalam pengembangan spiritual quotient siswa. Masing-masing angket berjumlah 25 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Indikator dalam kuesioner yaitu tentang pengembangan *spiritual quotient*. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman. Yakni melalui pengumpulan data, reduksi data, dan merumuskan kesimpulan.

C. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Kitab *Alala*

a. Pengertian Kitab *Alala*

Kitab *Alala* atau yang sering disebut *Nadzam Alala* merupakan ringkasan dari kitab *Ta'lim Muta'alim* yang biasanya dikaji pada pembelajaran awal pondok pesantren. Kitab ini memiliki keunggulan dan ciri khas tertentu. Dilihat dari pembahasannya, kitab ini berisi 37 *syair* arab yang dilengkapi terjemah jawa yang ditulis dengan arab pegon, berisi tentang adab dan tata cara menuntut ilmu, cara berteman, motivasi mencari ilmu, keutamaan belajar fikih dan ahli dalam suatu ilmu pengetahuan, bahaya orang berilmu tapi tidak memanfaatkannya, dan orang yang beribadah tapi tidak dilandasi dengan ilmu dan perjuangan dalam menuntut ilmu dan keutamaan merantau.¹⁴

¹⁴A. Busthomy and A. Muhid, "Method of Learning Perspective of *Alala Tanalul 'Ilma* By Imam Al-Zarnuji," *Ta dib J. Pendidik.Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 146–163, 2020.

b. Biografi Pengarang Kitab Alala

Kitab *Alala* merupakan ringkasan kitab *Ta`lim Muta`alim* yang dikarang oleh Syeikh Az-Zarnuji atau Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji Hanafi dan terkenal dengan Imam Az-Zarnuji, namun ada juga yang biasa menyebutnya dengan Tajuddin Nu`man Bin Ibrahim Ibn Khalil Az-Zarnuji, Kitab *Alala* ini diterbitkan oleh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri namun dalam kitab tersebut tidak tercantum nama pengarangnya hal tersebut dilihat dari beberapa cetakan yang mana didalamnya tertulis “*Li ba`dhi at-talamidz bi fasantrin agung Lirboyo Kediri*”, hal tersebutlah yang menjadi tanda bahwasanya yang menyusun kitab tersebut ialah salah satu santri dari pesantren Lirboyo Kediri.¹⁵

c. Ruang Lingkup Materi Kitab Alala

- 1) Syarat mencari ilmu
- 2) Mencari teman
- 3) Anjuran mencari ilmu
- 4) Keutamaan ilmu fiqh
- 5) Kerusakan dari orang yang berilmu
- 6) Berupaya menggapai cita-cita
- 7) Orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri
- 8) Orang yang berilmu hidup selamanya
- 9) Mulia adalah harapan semua orang
- 10) Mengutamakan guru dari yang lain
- 11) Meraih kemuliaan
- 12) Menghadap orang lain
- 13) Perintah mencari ilmu¹⁶

2. Implementasi Kitab Alala dalam Pengembangan Spiritual Quotient

Implementasi memiliki arti pelaksanaan. pelaksanaan sendiri dalam KBBI mempunyai arti berupa pelaksanaan atau penerapan. Oleh karena itu pelaksanaan merupakan sebuah proses dalam penerapan ide, gagasan, atau kebijakan, serta sebuah

¹⁵A. Busthomy and A. Muhid, “*Method of Learning Perspective of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji*,” *Ta dib J. Pendidik.Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 146–163, 2020.

¹⁶M.Ali Maghfur Syadzili Iskandar, “*Syair Alala dan Nadham Ta`lim*”, (Surabaya: AL MIFTAH, 2014), h. 5

konsep tindakan praktis yang dapat berdampak baik bagi pengetahuan maupun sikap.¹⁷ Dalam penelitian ini implementasi yang hendak diambil berkaitan dengan sebuah kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab Alala dalam pengembangan spiritual quotient siswa di MI Al Rosyid Bojonegoro.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk perubahan tingkah laku dengan memberikan perangsang (stimulus) dengan bimbingan, dorongan, maupun pengarahan agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar.¹⁸ Sehingga terwujudnya harapan manusia untuk menjadi manusia yang cerdas. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran.¹⁹

Spiritual adalah semangat kejiwaan/ rohani, maksudnya jiwa atau rohani itu memiliki semangat atau dorongan yang sangat kuat, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita. Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Allah.²⁰

Maka dari itu kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam diri seseorang untuk membantu menyelesaikan masalah dan membantu seseorang agar tidak berbuat salah melangkah untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Manusia yang memiliki spiritualitas yang tinggi dalam menjalani suatu kehidupan dilakukan dengan sesuatu yang bermakna, dan terfokus pada tujuan luhur nan agung. Tentu tolak ukur pada suatu kecerdasan dapat diukur agar manusia mengerti sejauh mana kecerdasan yang ada pada diri masing-masing dan dari hasil tersebut manusia dapat mengembangkannya. Begitu

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 93

¹⁸Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol, II, No, 2, 2014, h. 32

¹⁹Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2001), h. 122

²⁰Mimi Doe & Marsha Walch, “*10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*”. (Bandung: Kaifa, 2001), h. 20.

pula dengan *Spiritual Quotient* dapat diukur dengan menggunakan beberapa identifikasi atau kriteria yang ada dalam diri manusia.²¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dilakukan di MI Al Rosyid Bojonegoro, bahwasannya MI Al Rosyid merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan pembelajaran kitab Alala dalam pengembangan spiritual quotient. Kitab Alala merupakan salah satu kitab untuk pembentukan akhlaq siswa di usia dasar. Kitab Alala membahas persoalan mengenai metode menuntut ilmu, salah satunya sabar, konsep sabar dalam hal ini adalah pengendalian diri. Dalam kitab Alala juga dijelaskan syarat menuntut ilmu yaitu waktu yang lama, artinya orang yang belajar memerlukan waktu yang lama, namun tetap dengan target. Meskipun perencanaan pembelajaran akhlaq pada kitab Alala di MI Al Rosyid belum tertulis secara sistematis, guru MI Al Rosyid tetap membuat perencanaan/mempersiapkan sebelum melakukan pembelajaran.

Adapun persiapan yang dilakukan yakni menetapkan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Yaitu agar anak-anak paham mengenai akhlak dan diharapkan anak-anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini melakukan *Murojaah* yaitu mengulang materi yang telah dipelajari, dengan cara membacakan nadzom Alala secara bersama-sama. Setelah seluruh santri membuka nazham Alala, guru menjelaskan materi yang terkandung dalam nazham Alala tersebut dengan detail agar mudah dipahami oleh santri. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran ini dilakukan kurang lebih 24 pertemuan dalam durasi 45 menit.²²

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab Alala memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan spiritual quotient siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari proses pembentukan tingkah laku siswa selama pembelajaran kitab Alala. Ada beberapa unsur pembentukan spiritual yakni: 1) bertahap, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah langsung, butuh proses atau

²¹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spritual)*. Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2007), h. 14

²²Wawancara Ustadz Chanafi, Guru kitab Alala MI Al Rosyid, Pada tanggal 10 November pukul 09.45

tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar; 2) bersinambungan, artinya perlu latihan yang terus menerus. Walaupun porsi latihannya kecilnya tetapi harus konsisten. porsi latihan yang penting adalah pada kesinambungannya. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi anak yang khas dan kuat.²³ Sehingga perubahan tingkahlaku siswa akan terlihat. Diantara poin-poinnya antara lain: syarat mencari ilmu (berbakat, minat, sabar, tunjangan/biaya, pengajaran guru, waktu yang panjang), sikap mengendalikan diri, cara berteman, keutamaan belajar fikih, dan perintah mencari ilmu. Dan diterapkan juga dalam keseharian siswa melalui program sholat dhuha berjamaah, menghafalkan asmaul khusna dan juz 30.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan *Spiritual Quotient* anak pada pembelajaran kitab *Alala* meliputi tentang adab dan tata cara menuntut ilmu, cara berteman, keutamaan belajar fikih, keutamaan ilmu dan juga cara bersikap sabar dalam hal ini adalah pengendalian emosi dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Alala* menitik beratkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan guru dan siswa dengan *murojaah* nadzom Kitab *Alala* sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha secara berjamaah, menghafalkan asmaul khusna dan juz 30. Dengan pembelajaran seperti inilah perkembangan spiritual quotient siswa MI Al Rosyid menjadi lebih baik.

²³ S, Jipsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama*, vol. 1, no. 1, pp. 11–15, 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, “*Konsep Pendidikan Al Zarnuji*”, Jurnal ISSN 2830-2843, vol No. 1, Juni 2022.
- Ahزاب Marzuqi, “*Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah*”, (At-Thariqah.2022. Vol 7 (1). 8351).
- Bahrudin, “Implementasi Pembelajaran Kitab Alala Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri”, Vol. 4, No. 1 Januari 2021.
- Busthomy and Muhid, “*Method of Learning Perspective of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji*, ” Ta dib J. Pendidik.Islam, vol. 9, no. 1, pp. 146–163, 2020.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, “*SQ Kecerdasan Spiritual*”, Cet. 10 (Bandung: Mizan, 2007).
- Dicky Wirianto, “Konsep Pedagogik Al Zarnuji”, Dosen STAI Al Whasliyah Kuala Banda Aceh, 2013.
- Elkarimah, Mia Fitriah, “*Pendidikan Karakter pada pembelajaran Kitab Alala*“, (ILMA , Universitas Islam Jakarta, Vol. 1 No. 1 September 2022).
- Esti, Rahmah, “*Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP ITMasjid Syuhada*” Kotabaru Yogyakarta”, Jurnal Edukasi, 2017, hlm. 237-238
- Fajrussalam,Hisny “Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi”, Vol. 1 No. 2 (Juni 2020)
- Gamar Al Haddar, “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam”, Vol. 1 No. 1 Juni 2016
- Hambali,Himi. “Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dan Kecerdasan Spiritual”, Vol. 5, No. 1 2017
- Hasan, Cece Jalaludin, “Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs”, ISSN 2086-4116, Vol. 7 No. 2, 2019
- Hidayah, Afifah Nur, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini”, Vol. 7, Edisi 1 April 2013.
- <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-1-dari-3-remaja-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental> diakses pada tanggal 2 November 2022, 07.30 WIB
- Mimi Doe & Marsha Walch, 2001 “*10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*”. (Bandung: Kaifa)
- Syadzili Iskandar, M.Ali Maghfur, 2014. “*Syair Alala dan Nadham Ta`lim*”, (Surabaya: AL MIFTAH)
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik*, (Bandung: Rosdakarya)
- Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2001).
- Prasetya dkk, “*Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Spiritual*” Jurnal ISSN 2528-2476, Vol. 10, No. 2, 2019
- Sri Marwiyati, “Bermain Sambil Belajar: Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak”, Vol. 5, No. 1, 8 2020

- Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol, II, No, 2, 2014.
- Totok Jumanoro, 2001, *Psikologi Dakwah:dengan Aspek-Aspek Kejiwaan*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Amzah,)
- Wahyu Sabilar Rosyad, “Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, Vol. 8 No. 1 (2020)
- Winurini, Sulis. “*Hubungan Religiositas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan*” *Jurnal ISSN 2086-6305*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Wira Hada Kusuma, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri”, *ISSN 2614-8617*, Vol. 2 No. Desember 2019